

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Umumnya tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, namun untuk mencapainya setiap individu memiliki cara yang berbeda-beda. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*) dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan, terbebas dari hutang, tersedianya uang tunai, dan terlindungi dari risiko apapun.

Kestabilan ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat mengukur kebahagiaan di dalam keluarga, yaitu keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan serta mencapai tujuan hidupnya. Saat ini, banyak sekali keluarga yang mengalami kesulitan dan sering mengeluh akibat pendapatan yang di terima kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari semakin meningkat. Hal tersebut yang mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian dalam keluarga sehingga memicu pertengkaran di dalam sebuah keluarga. Menurut Ridwan dan kawan-kawan (2011), masalah pertengkaran dalam keluarga lebih banyak dipicu oleh masalah keuangan sebesar 60%. Selain pendapatan yang kurang, ketidakstabilan ekonomi juga disebabkan karena kurang bijak dalam membelanjakan uang, masuknya

kebutuhan baru namun tidak adanya pendapatan baru serta rendahnya minat perencana keuangan dalam keluarga yaitu ibu rumah tangga untuk membuat perencanaan keuangan keluarga.

Yohnson (2004) menyatakan, Ibu rumah tangga yang pendapatan dalam keluarga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurang tertarik untuk membuat perencanaan keuangan jangka panjang, karena cenderung untuk lebih memikirkan mengatur keuangan sehari-harinya dan kurang memikirkan untuk merencanakan keuangan masa yang akan datang. Hal tersebut juga disertai dengan kurang cakupannya individu dalam keluarga dalam memahami financial terutama pengetahuan keuangan yang menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah.

Dwita Arini (2015:87) menyatakan, di Indonesia tingkat literasi finansial sangatlah rendah jika dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Pemanfaatan produk keuangan bahkan tidak mencapai angka 1% dari jumlah warga produktif di Indonesia. Oleh karena itu, individu-individu dalam keluarga dituntut memiliki kebiasaan untuk merencanakan dan mengelola keuangan, baik dengan pendapatan yang rendah maupun pendapatan yang tinggi serta memahami tentang pengetahuan mengenai keuangan agar hidupnya dapat tetap berlangsung sejahtera dimasa yang akan datang. Robb dan Woodyard (2011) menyatakan, pengetahuan keuangan seseorang akan memberikan dampak yang besar pada perilaku keuangannya.

Pengertian Pengetahuan Keuangan menurut Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) adalah kemampuan untuk memahami,

menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti (2015) menyatakan, orang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.

Vincentus Andrew dan Nanik Linawati (2014) menyatakan, individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

Secara sederhana, perencanaan keuangan keluarga berkaitan dengan berapa banyak uang masuk yang diterima sebagai penghasilan, berapa banyak uang yang keluar yang digunakan sebagai konsumsi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing anggota keluarga, dan berapa banyak uang yang digunakan untuk menabung guna mencapai tujuan keuangan keluarga. Perencanaan keuangan merupakan hal yang sangat penting guna membantu kehidupan keluarga dan masa depan anak serta masa depan pensiun. Dengan melakukan perencanaan,

pencatatan yang benar serta memiliki tujuan keuangan, maka nantinya keluarga akan memiliki pola hidup yang seimbang dengan penghasilan yang diperoleh.

Menurut Rina Dewi Lina (2014:25) ada beberapa alasan penting perencanaan keuangan wajib dilakukan oleh seseorang atau keluarga, antara lain :

1. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun
2. Ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang
3. Ketidakpastian kondisi fisik
4. Perubahan budaya positif pada generasi penerus

Menurut *Financial Planning Standarts Board* (2007), perencanaan keuangan keluarga adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana, yang termasuk tujuan hidup adalah membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan berperan untuk memfasilitasi keluarga agar dapat menginventarisasi tujuan keuangan yang ingin dicapai oleh sebuah keluarga. Pembuatan suatu perencanaan keuangan secara menyeluruh membantu setiap orang untuk lebih fokus dan bisa mengendalikan keuangannya, sehingga dapat memberikan keuntungan-keuntungan baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga**. Peneliti melakukan penelitian ini di kota Surabaya untuk mempermudah mendapatkan responden serta mempercepat proses penyelesaian penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?
2. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
2. Untuk menguji bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

1. Bagi penulis
Dengan penelitian ini diharapkan penulis dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bahwa pendapatan dan pengetahuan keuangan dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang finansial terutama perencanaan keuangan melalui jurnal *online* yang diterbitkan setelah penelitian ini selesai.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat memberikan ilmu dan informasi yang berguna bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Pada bab ini, dijelaskan isi dari masing-masing bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang akan diteliti, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional

dan pengukuran variabel; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik melalui pembuktian hipotesis, dan pembahasan atas hasil penelitian secara teoritis dan empiris sehingga mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP:

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak terkait maupun peneliti berikutnya.

